

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan sebagai alat ukur penelitian untuk memebuktikan hipotesis. Bab ini terdiri dari metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, populasi dan sampel, dan definisi operasional variabel.

A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Lokasi dan Subjek

Penelitian berlokasi di Bapusipda Provinsi Jawa Barat, berkedudukan di Ibu Kota Provinsi Jawa Barat tepatnya di Jl. Kawaluyaan Indah II No. 4 Soekarno Hatta, dan Jl. Soekarno Hatta No. 629 Bandung Tlp. 022 – 7310435, 76299667 Fax. 022 – 7310435.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian harus memiliki objek/subjek penelitian yang jelas, bukan sekedar jumlah tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki. Menurut Sugiyono (2012: 80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan kumpulan dari unit yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah Bapusipda Provinsi Jawa Barat.

Populasi yang akan diambil yaitu terangkum di dalam sampel. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012: 81), artinya sampel merupakan sebagian dari populasi yang representatif yaitu dapat mewakili data atau populasi di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk penelitian.

Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik *sampling* yang merupakan metode atau cara pengambilan sampel yang representatif terhadap karakteristik populasi. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *disproportionate stratified random sampling*. “Teknik *disproportionate stratified random sampling* digunakan untuk menentukan jumlah populasi berstrata tetapi kurang proporsional” (Sugiyono, 2012: 82-83).

Tabel 3.1. Jumlah Pemustaka Aktual Bulan Februari-Maret Tahun 2013

STATUS	Jumlah Pemustaka	
	Februari	Maret
SD	90	119
SMP	20	24
SMA	120	53
MHS	528	428
PEG	184	55
UMUM	160	91
JML	1102	770
total	1872	

Sumber : Statistik Pelayanan Bapusipda Provinsi Jawa Barat

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (Rakhmat, 1999: 82), ‘menggunakan presisi + 10% dengan tingkat kepercayaan 90%’. Berikut rumus yang akan digunakan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N(d)2+1} \\
 &= \frac{1872}{1872(0,1)^2+1} \\
 &= \frac{1872}{19,72} \\
 &= 95
 \end{aligned}$$

Sehingga ditetapkan sampel sebanyak 95 orang.

Keterangan:

n = Jumlah Sampel;

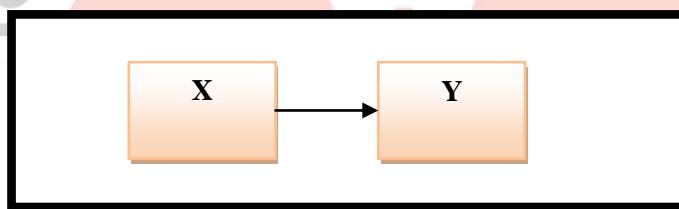
N = Populasi;

d = Presisi yang ditetapkan.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau metoda yang ditempuh dalam penelitian untuk menjawab dan menguji rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Menurut Zainal Arifin (2011: 76), “desain penelitian adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual”.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Menurut Iqbal Hasan (2002: 33), “desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”. Desain penelitian digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Sederhana

Keterangan :

X = Kepemimpinan ;
Y = *Brand Judgement.*

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, memperlihatkan arah desain kausal dalam penelitian ini yaitu menganalisis hubungan-hubungan antara variabel X (kepemimpinan) dengan variabel Y (*brand judgement*).

4. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pendekatan terhadap tata cara penelitian dilakukan secara tersusun dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian yang dirumuskan. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan pendekatan metode penelitian, sebagaimana menurut Sugiyono (2011: 2), “metode penelitian adalah

cara ilmiah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kegunaan dan tujuan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Zainal Arifin (2011: 48), “penelitian korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain yang dinyatakan dalam koefisien korelasi guna menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel”.

“Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu...” (Zainal Arifin, 2011: 29). Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Menurut Nazir (1998: 63) metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan fenomena-fenomena yang ada serta berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dengan menjabarkan objek penelitian secara sistematis dan terstruktur sesuai fakta aktual di lapangan.

5. Definisi Operasional

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi yang diaplikasikan dalam bentuk gaya memimpin untuk mempengaruhi pengikut atau bawahannya melakukan kerjasama atau kinerja optimal mencapai tujuan tertentu.

b. Brand Judgement

Brand Judgement merupakan persepsi yang berfokus pada pendapat dan evaluasi personal pengguna jasa terhadap merek berdasarkan kinerja merek dan

asosiasi citra yang dipersepsikan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bernaung.

c. Hubungan Kepemimpinan Kepala Bapusipda dengan *Brand Judgement Pemustaka*

Kepala Bapusipda Provinsi Jawa Barat memiliki posisi tertinggi pada struktur jabatan Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat sehingga berperan melaksanakan fungsi kepemimpinan pada level *top manajemen*. Menurut Lewis A. Allen (dalam Komaruddin, 1994: 475), fungsi-fungsi kepemimpinan meliputi membuat keputusan/kebijakan, mengadakan komunikasi, memberikan motivasi, menyeleksi orang-orang yang akan diperlukan.

Kinerja Kepala Bapusipda dalam menjalankan fungsi-fungsinya akan memberikan hubungan dengan kualitas dan kapabilitas perpustakaan sebagai organisasi pelayanan publik sehingga menghasilkan persepsi dan evaluasi oleh pemustaka atau yang disebut dengan *brand Judgement pemustaka*.

6. Instrumen Penelitian

Menurut Zainal Arifin (2011: 226), “instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan menghimpun data di lapangan”. Oleh karena itu instrumen akan mempengaruhi mutu data yang digunakan dalam penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket, obesrvasi dan wawancara. Perhitungan hasil instrumen penelitian menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (20012: 93), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Instrumen skala likert menggunakan bentuk *checklist* dalam menjawab pertanyaan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah penghitungan hasil. Tiap alternatif jawaban diberi skor terdiri dari jawaban sangat setuju=5 , setuju= 4, ragu-ragu/netral = 3, tidak setuju =2, dan sangat setuju = 1.

Kemudian dihitung jumlah masing-masing skor dan diakumulasikan dalam bentuk skor ideal.

adapun perhitungan kategori responden sebagai berikut:

1. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden;
2. Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden;
3. Range = nilai maksimum – nilai minimum;
4. Jarak interval = Interval : jenjang

Hasil dari perhitungan data dianalisis berupa data interval yang kemudian akan dikonversi secara kontinum untuk menggambarkan tingkat perolehan data di lapangan.

Gambar 3.2. Penilaian

Skor Minimal	Sangat Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Skor Maksimal
	skor	skor	skor	skor	skor	skor

(Sumber : Sugiyono, 2012: 95)

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan kedalam kategori untuk menilai gambaran dari data yang dihimpun. Kategori menggunakan kategori Guilford (Sugiyono (2012: 183).

Tabel. 3.2. Kategori Penilaian

Rentang Skor	Klasifikasi
STS	Sangat Tidak Baik
TS	Kurang Baik
RR	Cukup Baik
S	Baik
SS	Sangat Baik

7. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam melakukan penelitian mengenai hubungan kepemimpinan Kepala Bapusipda dengan *brand judgement* pemustaka menggunakan variabel-variabel penelitian yang diukur melalui indikator penyusunan instrumen.

Menurut Sugiyono (2012: 103), “indikator dijabarkan kedalam butir petanyaan yang disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen”. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Angket	No. Pertanyaan wawan cara
Kepemimpinan (Variabel X)	Membuat keputusan/ kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan masalah atau kebutuhan untuk pembuatan keputusan; • Analisis dan laporan alternatif-alternatif; • Pemilihan alternatif-alternatif keputusan yang sesuai dengan kondisi lapangan; • Komunikasi dan pelaksanaan keputusan; • Tindak lanjut dan umpan-balik hasil keputusan; • Pengawasan tindak lanjut hasil keputusan. 	21,25	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9
	Mengadakan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi efektif dan efisien kepada karyawan (struktural, fungsional dan staf pelaksana); • Penyajian informasi yang cepat tepat tentang kebijakan baru; • Kebijakan komunikasi 	16,17, 18,19,28	10,11, 12

		berbasis sosial media.		
	Memberikan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pengadaan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan (<i>needs</i>) pemustaka; • Konsistensi kerja (<i>abilities</i>) karyawan (struktural, fungsional dan staf pelaksana); • Kepala Bapusipda memberikan dorongan (<i>drives</i>) kepada karyawan (struktural, fungsional dan staf pelaksana); • Kepala Bapusipda mengapresiasi kinerja (<i>praise</i>) karyawan (struktural, fungsional dan staf pelaksana) dalam bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i>; • Kepala Bapusipda mengapresiasi kinerja karyawan (struktural, fungsional dan staf pelaksana) berupa pemberian insentif 	5,7,9, 10,11,14, 26,27,31	13,14,1 5,16,17 ,18,19
	Menyeleksi Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi kerja karyawan; • Kedisiplinan karyawan; • Kualitas kinerja karyawan terhadap efektifitas tenaga dan waktu kerja; • Penempatan 	8,12, 13,30	20,21

		<p>karyawan berdasarkan kualifikasi pendidikan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penempatan pustakawan berdasarkan jabatan fungsional. 		
<i>Brand Judgement</i> (Variabel Y)	<i>Brand quality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemustaka memanfaatkan bahan pustaka; • Pemustaka puas terhadap semua titik layanan; • Pemustaka menjadi sering berkunjung. 	37,38 35,39 36,40,43	
	<i>Brand credibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan kompeten; • Semua titik layanan inovatif dan kreatif; • Layanan memberikan <i>trustworthiness</i> (bisa diandalkan, selalu mengutamakan kepentingan pelanggan); • Layanan <i>likeability</i> (menarik, menyenangkan, layak dipilih dan digunakan). 	15 44 6,20,32 23,24,29	
	<i>Brand consideration</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan sebagai tempat rekreasi edukasi; • Perpustakaan sebagai tempat <i>life style</i> masyarakat. 	22,33 41,42	
	<i>Brand superiority</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi bahan pustaka lengkap dan berkualitas; • Automasi perpustakaan <i>user friendly</i>; 	1 4 2,3,34	

		<ul style="list-style-type: none"> • Gedung perpustakaan mudah dijangkau, aman, nyaman dan megah. 		
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Syarat pokok keakuratan suatu instrumen adalah adanya validitas dan reliabilitas. "Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur) yang mampu menunjukkan keabsahan pengukuran instrumen" (Zainal Arifin, 2011: 245). Adapun pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan dua jenis validitas, yaitu validitas konstruk dan validitas empiris.

Menurut Zainal Arifin (2011: 247) "validitas konstruk adalah konsep yang dapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measureable*)". Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat dan pertimbangan ahli (*judgement expert*) sebelum nantinya instrumen disebar ke lapangan. Pengujian validitas konstruksi pada penelitian ini dilakukan oleh Kepala Bagian Pengembangan Promosi Pelestarian Budaya Baca yaitu Dr. Oom Nurohmah, M.Si, ketua kelompok pengolahan dan pengadaan yaitu, Dra. Siti Herta Anggia dan pustakawan ahli dibagian layanan anak yaitu Siti Mulyani, S.Sos.

Pengujian validitas yang berikutnya yaitu validitas empiris. "Validitas empiris menggunakan perhitungan statistik yaitu analisis korelasional dalam menentukan valid atau tidaknya instrumen" (Zainal Arifin, 2011: 246). Pengujian validitas empiris dengan melakukan uji coba instrumen ke lapangan pada sampel dari mana populasi tersebut diambil. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 orang responden.

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan analisis faktor dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total menggunakan *software SPSS 16 for windows*. Hasil uji coba instrumen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.4.
Hasil Analisis Item Instrumen

No. butir instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan $r_{hitung} > r_{tabel}$
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,576	0,361	VALID
2	0,541	0,361	VALID
3	0,634	0,361	VALID
4	0,616	0,361	VALID
5	0,561	0,361	VALID
6	0,522	0,361	VALID
7	0,551	0,361	VALID
8	0,762	0,361	VALID
9	0,694	0,361	VALID
10	0,683	0,361	VALID
11	0,613	0,361	VALID
12	0,713	0,361	VALID
13	0,551	0,361	VALID
14	0,798	0,361	VALID
15	0,624	0,361	VALID
16	0,748	0,361	VALID
17	0,727	0,361	VALID
18	0,712	0,361	VALID
19	0,572	0,361	VALID
20	0,548	0,361	VALID
21	0,538	0,361	VALID
22	0,624	0,361	VALID
23	0,677	0,361	VALID
24	0,771	0,361	VALID
25	0,673	0,361	VALID
26	0,745	0,361	VALID
27	0,565	0,361	VALID
28	0,729	0,361	VALID
29	0,878	0,361	VALID
30	0,735	0,361	VALID
31	0,787	0,361	VALID
32	0,669	0,361	VALID
33	0,528	0,361	VALID
34	0,490	0,361	VALID
35	0,754	0,361	VALID
36	0,667	0,361	VALID
37	0,771	0,361	VALID
38	0,663	0,361	VALID
39	0,753	0,361	VALID
40	0,518	0,361	VALID
41	0,790	0,361	VALID
42	0,517	0,361	VALID
43	0,686	0,361	VALID
44	0,775	0,361	VALID

Penghitungan validitas dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan Microsoft Exel dan r_{tabel} *Product moment*. Apabila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan valid, r_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah r pada tingkat kepercayaan 95% dengan $n = 30$ yaitu sebesar 0,361.

Berdasarkan tabel 3.4. di atas diperoleh data $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $r_{hitung} > 0,361$. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen di dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Gronlund (1985) (Zainal Arifin, 2011: 248), ‘*reliability refers to the results obtained with an evaluation instrument and not to the instrument itself*’. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat kepercayaan suatu instrumen sesuai dengan kriteria akan memperoleh hasil yang sama meskipun diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Metode pengujian reliabilitas menggunakan uji realibilitas *internal consistency method* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Perolehan hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 16 for windows*, sebagai berikut.

Tabel 3.5.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.754	.973	45

Berdasarkan tabel 3.5. di atas diperoleh *koefisien alpha* sebesar 0,754. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan selanjutnya diinterpretasikan dengan mengguna kriteria dari Guilford (dalam Rostina Sundayana, 2010: 71), sebagai berikut.

Tabel 3.6. Klasifikasi Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.6. di atas digambarkan bahwa *koefisien alpha* senilai 0,754 berada pada interpretasi tinggi ($0,80 \leq r \leq 1,00$) sehingga diperoleh kesimpulan instrumen penelitian reliabel digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

9. Uji Normalitas

Menurut Rostina Sundayana (2010 : 83), “normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya”.

Pengujian normalitas data menggunakan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.7.**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kepemimpinan	.058	95	.200*	.986	95	.438
brandjudgement	.080	95	.161	.991	95	.800

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3.7. di atas diperoleh signifikansi kepemimpinan sebesar 0,200 dan signifikansi *brand judgement* sebesar 0,161. Adapun signifikansi dalam penelitian ini memiliki nilai alpha sebesar 0,05, sehingga nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka sebaran data di atas dapat disimpulkan berdistribusi normal.

10. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian atau hipotesis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses menghimpun data-data yang relevan dari instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan bertujuan untuk memperoleh gambaran representatif di lapangan dari aspek yang diteliti. Adapun penghimpunan data yang dilakukan sebagai berikut.

1. Studi Lapangan, yaitu pengumpulan data diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan cara sebagai berikut.
 - a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Mardalis (2009: 63), “yang dilakukan pada saat pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti pencatat, formulir dan alat mekanik”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *partisopatoris*, yaitu peneliti hanya sewaktu-waktu datang ke Bapusipda Provinsi Jawa Barat dengan ikut serta dalam pelaksanaan pekerjaan selama jangka waktu tertentu.
 - b. Angket atau kuisioner, “yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau kelompok orang yang mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”(Mardalis, 2009: 67). Senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 142), “kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”..
 - c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dan fakta dengan cara tanya jawab langsung dari pihak-pihak terkait dengan objek penelitian yaitu, Kepala Bapusipda Provinsi Jawa Barat.

2. Mengumpulkan Berbagai Literatur (Studi Pustaka)

Teknik mengumpulkan literatur yaitu teknik pengumpulan data teoritis melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku, peraturan tertulis serta referensi pendukung objek kajian yang diteliti. Data yang diteliti meliputi sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian yang diambil dengan melakukan pengamatan langsung pada objek atau subjek penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian yaitu pemustaka.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan sebagai data penguat atau pendukung berbagai argumen di dalam penelitian. data yang di peroleh tidak langsung berhubungan dengan objek atau subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara melakukan kajian-kajian terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian. Selain itu juga beberapa dokumentasi atau arsip dari lembaga dan hasil wawancara dengan Kepala Bapusipda Provinsi Jawa Barat untuk mendukung keakuratan data penelitian.

11. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2012: 147).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel, dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data angket untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya digunakan teknik korelasi dengan perhitungan *Product Moment Correlation* dari Person, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\} \{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 2005: 369).

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi;

n = jumlah responden;

$\sum X$ = jumlah skor tiap item;

$\sum Y$ = jumlah skor total seluruh item.

Sebagai pedoman kriteria penafsiran makna koefisien korelasi yang didapat dengan menggunakan teknik tolak ukur seperti sebagai berikut.

**Tabel 3.7.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi
Menggunakan Derajat Hubungan Antar Variabel Guilford**

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah Dapat Diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 183).

Setelah mendapatkan analisis koefisien korelasi (r), nilai koefisien korelasi didistribusikan pada rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = uji signifikansi korelasi;

r = Koefisien korelasi *PPM*;

n = jumlah sampel.

(Sugiyono, 2012: 216).

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.